

**INOVASI PEMERINTAH DALAM MENGHASILKAN LISTRIK MURAH  
PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA MICRO HIDRO (PLTMH) DI  
KAMPUNG KAYU BIRANGA KABUPATEN BULUKUMBA**

Willy Setiawan<sup>1\*</sup>, Nuryanti Mustari<sup>2</sup>, Ahmad Taufik<sup>3</sup>  
Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Makassar <sup>123</sup>  
\*E-mail: willyagustiawan156@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find out the innovation of the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) in producing cheap electricity micro hydro power plants (PLTMH) for the people of Kayu Biranga village Bulukumba district which focuses on three indicators, namely relative advantages, suitability and complexity. This research is qualitative descriptive research. Data collection techniques using observation methods, interviews and documentation. The analysis of the data used is by reducing the data, presenting the data and drawing conclusions. The number of informants in this study was 6 people. The results of research from cheap electricity innovation (PLTMH) is a relative advantage where this innovation pltmh has made a village that does not have electricity flow now has enough electricity and lighting. Furthermore, the conformity with which this innovation is very in accordance with the needs and conditions of the community in the village where the community is still less prosperous. Furthermore, the complexity where at the time of construction of PLTMH used to be bad road infrastructure and there are also a few budget problems in the community. However, this can be handled well by the BLI KLHK who faithfully do and give direction and assistance to the community.*

**Keywords:** Innovation, Power plant, Community

**ABSTRAK**

Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam menghasilkan listrik murah pembangkit listrik tenaga mikro hidro (PLTMH) bagi masyarakat kampung Kayu Biranga kabupaten Bulukumba yang berfokus pada tiga indikator yaitu keuntungan relatif, kesesuaian dan kerumitan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Jumlah informan pada penelitian ini adalah 6 orang. Adapun hasil penelitian dari inovasi listrik murah (PLTMH) yaitu keuntungan relatif dimana inovasi PLTMH ini telah membuat sebuah kampung yang tidak memiliki aliran listrik kini memiliki aliran listrik dan penerangan yang cukup. Selanjutnya, kesesuaian dimana inovasi ini

sangat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat yang ada di perkampungan dimana masyarakatnya masih kurang sejahtera. Selanjutnya, kerumitan dimana pada saat pembangunan PLTMH dulu infrastruktur jalanan masih buruk dan juga ada sedikit permasalahan anggaran di masyarakat. Tetapi, hal tersebut bisa diatasi dengan baik oleh pihak BLI KLHK yang setia melakukan dan memberi arahan serta dampingan kepada masyarakat.

**Kata kunci:** Inovasi, Pembangkit listrik, Masyarakat

## PENDAHULUAN

Inovasi merupakan hal yang baru dalam dunia pemerintahan dan juga administrasi. Dinamika masyarakat yang semakin global membuat inovasi menjadi sebuah keniscayaan dan menjadi jalan keluar manakala tuntutan-tuntutan pelayanan masyarakat tidak dapat terpenuhi. Inovasi sebagai pendorong perubahan dalam kebijakan-kebijakan publik yang nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat luas (Ahmad Sururi, 2017; Tahir & Harakan, 2017).

Candra (2017) mengemukakan bahwa pada umumnya, inovasi pada sektor publik bersifat sebagai suatu kebijakan yang berdampak masif dan cenderung berlangsung cukup lama sehingga terjadi perubahan pada pola interaksi antara individu atau masyarakat. Kita berada pada zaman dimana di sekitar kita terdapat banyak inovasi. Inovasi dalam teknologi, ekonomi dan pengetahuan sangat banyak kita jumpai di kehidupan sehari-hari. Segala sisi dari kehidupan kita saat ini ditunjang dengan inovasi, baik itu inovasi dalam bentuk produk maupun inovasi dalam bentuk pelayanan.

Dapat dipahami bahwa mengapa konsep inovasi begitu tidak populer pada masa lalu disebabkan karena birokrasi di masa tersebut masih dipengaruhi oleh konsep birokrasi Weber yang lebih menekankan pada sistem yang hierarkis, aturan yang jelas serta lingkungan kerja yang relatif stabil. Sehingga inovasi pada masa lalu dipandang sebagai hal yang tidak perlu, jikalau ada inovasi yang muncul pada saat itu maka itu hanya berada pada level atau intensitas kecil. Pemerintah pada masa lalu sangat berorientasi pada aturan sehingga mereka bergerak berdasarkan aturan atau *rule driven* (Hardi & Gohwong, 2020; Mulyadi, 2016).

Secara umum inovasi seringkali diterjemahkan sebagai penemuan baru.

Namun sebenarnya aspek kebaruan dalam inovasi sangat ditekankan untuk inovasi di sektor swasta atau sektor industri (Anggraeny, 2013). Sedangkan inovasi pada sektor publik lebih ditekankan pada aspek perbaikan yang dihasilkan dari kegiatan inovasi tersebut, yaitu pemerintah mampu memberikan pelayanan publik secara lebih efektif, efisien dan berkualitas, murah dan terjangkau (Hastuti & Sulandari, 2018). Pengertian lainnya inovasi merupakan suatu ide, gagasan, dan hal baru yang ada pada suatu sistem unit kerja (A. Sururi, 2019). Pendapat lain menjelaskan bahwa inovasi adalah produk atau jasa yang baru, teknologi yang baru dan rencana baru dari suatu organisasi. Inovasi dapat dikatakan sebagai perubahan perilaku dan sangat erat kaitannya dengan lingkungan yang dinamis dan berkembang (Putra, 2018).

Listrik merupakan satu kebutuhan manusia yang sangat penting di zaman ini. Hampir disemua aktivitas sehari-hari kita memerlukan tenaga listrik, bahkan ketika kita tidak beraktivitas sekalipun tenaga listrik tetap diperlukan. Hal ini tentunya menjadikan Konsumsi listrik Indonesia terus meningkat setiap tahunnya sejalan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, peran pemerintah disini sangat dibutuhkan dalam membuat sebuah kebijakan mengingat peran pemerintah juga sebagai pelayan publik. Bisa kita saksikan dan rasakan sendiri di era digital ini semakin banyak aktifitas masyarakat yang dibantu dengan barang elektronik. Hal ini Kemudian membuat konsumsi listrik di Indonesia sangat begitu besar.

Hal ini tentunya akan menjadi suatu masalah bila dalam penyediaannya tidak sejalan dengan kebutuhan. Apabila penyelesaian masalah penyediaan listrik tidak segera diatasi maka dapat dipastikan sistem perekonomian bangsa Indonesia akan terganggu. Kemudian jika terjadi krisis energi listrik biasanya pemerintah memunculkan sebuah kebijakan. Salah satu kebijakam yang biasa kita rasakan yaitu pemadaman bergilir. Dimana pemadaman bergilir tersebut menurut saya kurang efisien karena dapat mengganggu aktifitas masyarakat. Selain itu hal tersebut juga menyebabkan peralatan elektronik biasanya menjadi lebih cepat rusak karena tegangan listrik yang diterima terkadang tidak stabil.

BUMN dalam hal ini PLN adalah penyedia pasokan listrik secara

kelembagaan. Pada umumnya PLN masih menggunakan pembangkit dengan tenaga diesel atau berbahan minyak yang nampaknya belum mampu secara optimal memenuhi kebutuhan listrik. Harga minyak dunia yang naik secara signifikan dari tahun ketahun menjadi salah satu faktor penghambat. Tidak meratanya distribusi listrik yang secara umum hanya dapat dijangkau pada wilayah-wilayah dengan akses yang lebih mudah dan kemudian untuk Daerah daerah tertinggal yang relative terisolir atau akses berat masih sangat kurang di aliri jaringan PLN juga menjadi penghambat dalam mengupayakan pemenuhan kebutuhan listrik secara nasional. Maka dari itu PLTMH disini hadir untuk menjadi alternatif pemenuhan listrik khususnya pada wilayah daerah daerah tertinggal. Dengan begitu setidaknya upaya pemenuhan kebutuhan listrik bisa sedikit diatasi.

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 122 tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas bahwa pada pasal 6 ayat 1 menyebutkan jenis infrastruktur prioritas dan salah satunya adalah infrastruktur ketenagalistrikan yang kemudian diperjelas pada Pasal 6 ayat 8 dimana pada ayat ini menyebutkan tentang apa saja yang termasuk dalam infrastruktur ketenagalistrikan dan salah satunya itu adalah pembangkit. Berdasarkan Peraturan Presiden di atas dapat kita pahami bahwa infrastruktur ketenagalistrikan merupakan sebuah kebutuhan penting yang harus dimiliki oleh masyarakat. Sehingga untuk infrastruktur yang satu ini benar-benar harus dimaksimalkan pengadaannya. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai konsep dari sebuah pelayanan maka kita perlu membahas pengertian kata demi kata.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai inovasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam menghasilkan listrik murah pembangkit listrik tenaga mikro hidro (KLHK) bagi masyarakat kampung Kayu Biranga kabupaten Bulukumba. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa pengaruh dari inovasi listrik murah dari pembangkit listrik tenaga mikro hidro (KLHK) bagi

masyarakat kampung Kayu Biranga dengan melihat dari sisi keuntungan relatif, kesesuaian dan kerumitannya.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif tentang pengaruh inovasi listrik murah PLTMH di kampung kayu Biranga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif atas dasar bahwa informasi yang akan diteliti adalah berkaitan dengan penghayatan, pengalaman dan pemberian arti dari informan peneliti tentang pengaruh inovasi pembangkit listrik tenaga mikro hidro (PLTMH). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi situasi atau kejadian. Kekuatan penelitian kualitatif terletak pada kemampuan peneliti dalam membangun pandangan mereka tentang apa yang di teliti secara rinci, yang dinarasikan dengan kata-kata maupun gambar secara holistik. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2013).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Listrik merupakan satu kebutuhan manusia yang sangat penting di zaman ini. Hampir dalam semua aktivitas sehari-hari kita memerlukan tenaga listrik, bahkan ketika kita tidak beraktifitas sekalipun, tenaga listrik tetap diperlukan. Hal ini tentunya menjadikan konsumsi listrik Indonesia terus meningkat setiap tahunnya sejalan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi sosial. Tidak meratanya distribusi listrik yang secara umum hanya dapat dijangkau pada wilayah-wilayah dengan akses yang lebih mudah dan kemudian untuk daerah-daerah terpencil yang relative terisolasi atau akses berat masih sangat kurang dialiri jaringan PLN. Selain dari pada itu harga listrik PLN yang semakin tinggi juga menjadi salah satu penghambat dalam mengupayakan pemenuhan kebutuhan listrik secara nasional utamanya bagi masyarakat daerah terpencil yang kurang mampu. Oleh sebab itu pemerintah secepatnya harus melakukan suatu gebrakan

untuk memecahkan permasalahan ini. Maka dari itu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan disini berinovasi dengan membuat sebuah pembangkit listrik tenaga micro hidro (PLTMH) yang menghasilkan listrik murah bagi masyarakat daerah terpencil di kampung Kayu Biranga, kelurahan Borong Rappoa, kecamatan Kindang, kabupaten Bulukumba. Dengan hadirnya PLTMH ini dapat menjadi alternative pemenuhan kebutuhan listrik khususnya pada wilayah daerah-daerah terpencil, sehingga dengan begitu setidaknya upaya pemenuhan kebutuhan listrik di Indonesia bisa sedikit diatasi. Sejalan dengan itu maka untuk mengukur inovasi ini berjalan dengan efektif atau tidak terdapat beberapa indikator diantaranya :

### **1. Keuntungan Relatif**

Keuntungan relatif ini menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan keyamanan dan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan (Wulandari, 2017). Sejauh mana masyarakat menilai terhadap pelayanan sangat ditentukan oleh faktor keyamanan dan kepuasan tersebut. Jadi, keuntungan relatif disini mengukur apakah pelayanan yang diberikan sudah efisien atau tidak .

Gambar 4.1 Mesin Turbin dan Generator Listrik PLTMH



Inovasi PLTMH ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan listrik di masyarakat khususnya untuk penerangan, dibandingkan dulu dimana masyarakat pada waktu itu masih memakai lampu pelita dengan bahan bakar minyak tanah yang sudah langka dan biayanya juga sangat mahal. Dengan adanya inovasi listrik

murah pembangkit listrik tenaga mikro hidro (PLTMH) ini sungguh memberikan keuntungan, manfaat serta pengaruh yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat yang ada di Kampung Kayu Biranga. Masyarakat yang dulunya tak memiliki aliran listrik di rumah, dengan adanya PLTMH kini hanya dengan membayar 10 ribu/bulan untuk biaya perawatan mesin kini masyarakat sudah bisa menikmati fasilitas arus listrik yang bisa digunakan untuk keperluan sehari-hari. Pembangkit listrik tenaga mikro hidro ini lebih baik dibandingkan lampu pelita yang berbahan bakar minyak tanah dan pembangkit listrik tenaga surya. Dengan adanya PLTMH ini masyarakat bisa berhemat karena tidak perlu lagi membeli bahan bakar untuk genset dan lampu pelita. Kemudian dengan adanya PLTMH ini kegiatan masyarakat sehari-hari juga dimudahkan.

## **2. Kesesuaian**

Kompatibilitas atau kesesuaian adalah derajat dimana inovasi diukur dari tingkat sejauh mana masyarakat membutuhkan jenis pelayanan tersebut. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam melihat kesesuaian inovasi adalah nilai dan budaya lokal masyarakat setempat, keseharian masyarakat serta kebermanfaatannya dari sebuah inovasi. Setiap lingkungan mempunyai masyarakat yang berbeda-beda sehingga pemerintah harus giat dalam mensosialisasikan setiap inovasi pelayanan atau kebijakan yang akan diterapkan ke masyarakat (Setiawan, 2019).

Pembangkit listrik tenaga mikro hidro (PLTMH) telah berhasil memberi manfaat nyata yang membuat senang masyarakat dengan kemudahan yang dirasakan. Masyarakat yang dulunya terbebani akan penerangan rumah, kini kesejahteraannya perlahan-lahan meningkat berkat adanya inovasi ini. Bukan hanya untuk penerangan saja, bahkan dengan adanya inovasi ini telah memberikan manfaat yang sangat menguntungkan karena juga membantu meringankan pekerjaan dan kegiatan masyarakat khususnya petani kopi dan cengkeh yang dulu terasa berat dilakukan sehingga pertumbuhan perekonomian masyarakat pun bertumbuh.

Pembangunan atau penerapan inovasi PLTMH di Kampung Kayu Biranga ini sudah sangat sesuai karena selain kondisi geografis daerahnya yang

mendukung seperti tersedianya sumber air untuk menggerakkan mesin PLTMH, dan juga dilihat dari kondisi perekonomian masyarakat yang sebagian besar hanya bekerja sebagai petani. Jadi, dengan adanya listrik murah PLTMH ini setidaknya masyarakat bisa menghemat dan tidak khawatir lagi dengan pengeluaran yang berlebih seperti dahulu.

### **3. Kerumitan**

Suatu indikator yang mengukur sejauh mana inovasi dapat dipahami sebagai sesuatu yang mudah untuk di aplikasikan. Indikator ini berkaitan dengan *ease of use* dalam suatu produk. *Ease of use* merupakan suatu ukuran dimana sesuatu dikatakan mudah untuk digunakan dan segala inovasi yang diberikan kepada publik haruslah mudah di adopsi dan di adaptasi oleh masyarakat.

kerumitan yang dialami saat proses pembangunan PLTMH di Kampung Kayu Biranga adalah akses jalan masuk ke perkampungan yg belum baik dan juga pemasangan kabel listrik dirumah-rumah masyarakat yang jarak antara rumah masyarakat satu dengan masyarakat yang lain cukup berjauhan. Kerumitan yang dialami khususnya masyarakat saat PLTMH pertamakali dibangun selanjutnya adalah masalah anggaran dimana mereka patungan untuk membantu BLI KLHK dalam pembangunan PLTMH ini. Saat itu masyarakat patungan untuk membantu pembangunan PLTMH yakni sebesar 2 juta per KK, namun ada beberapa masyarakat yang kurang mampu untuk ikut patungan karena sebagian penduduk di kampung Kayu Biranga hanya bekerja sebagai petani. Selanjutnya, untuk penjagaan dan perawatan PLTMH masyarakat juga diajarkan oleh BLI KLHK yaitu dengan membentuk kelompok pemelihara disetiap mesin PLTMH yang nantinya akan mengkoordinir apabila sewaktu-waktu terjadi masalah atau kerusakan.

Sumber daya alam dan sumber daya manusia menjadi faktor yang sangat mendukung dalam kelancaran inovasi PLTMH ini. Sumber daya seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia (SDM) yang memadai membuat program PLTMH ini dapat berjalan dengan lancar. Dalam penerapan inovasi PLTMH sejauh ini, sumber air dan keterlibatan masyarakat sangat mempengaruhi jalannya

inovasi ini. Terlihat dari adanya aliran sungai yang menyediakan sumber air yang memadai serta adanya keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam membantu pembangunan dan juga menjaga kelestarian lingkungan agar PLTMH di kampung Kayu Biranga dapat dinikmati dalam jangka panjang. Mesin pembangkit listrik tenaga micro hidro sangat bergantung pada ketersediaan sumber air, semakin besar jumlah debit air maka listrik yang dihasilkan juga kuat. Namun saat musim kemarau tiba debit air yang ada sangat kecil, ini disebabkan karena sungai yang menjadi sumber pemasok air mengalami kekeringan

Dalam penerapan PLTMH tentunya tak bisa dikatakan sempurna sebab ada beberapa hal yang menjadi kendala salah satunya ialah bencana alam yang paling harus dihindari. Bencana alam yang mempengaruhi PLTMH yaitu banjir dan angin kencang dimana ketika terjadi banjir maka air sungai mengalami erosi yang menyebabkan air tidak mengalir masuk ke saluran irigasi yang mengarah ke power house (tempat mesin PLTMH berada) dan juga apabila arus air yang masuk ke saluran irigasi terlalu deras, maka akan menyebabkan putaran mesin turbin PLTMH sangat kencang dan tidak stabil. Kemudian bencana selanjutnya ialah angin kencang dimana bencana ini bisa menyebabkan pohon tumbang karena letak mesin PLTMH ini berada di kampung yang berada di kawasan hutan dimana pastinya dikelilingi dengan pepohonan. Pepohonan yang tumbang bisa saja mengenai kabel-kabel listrik hingga putus dan juga bahkan dapat mengenai power house yang juga dikelilingi dengan pepohonan.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang dilakukan penulis mengenai inovasi Kementerian Lingkungan dan Kehutan (KLHK) dalam menghasilkan listrik murah pembangkit listrik tenaga micro hidro (PLTMH) bagi masyarakat Kampung Kayu Biranga Kabupaten Bulukumba, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan yaitu:

1. Inovasi pembangkit listrik tenaga micro hidro (PLTMH) menunjukkan 3 indikator yaitu : a) Keuntungan relatif, dengan adanya inovasi PLTMH ini masyarakat perkampungan yang dulunya hanya mengandalkan lampu pelita

berbahan bakar minyak tanah sebagai penerangan, kini hanya dengan membayar Rp10,000/bulan masyarakat sudah bisa merasakan penerangan yang memadai dan juga bisa menggunakan peralatan elektronik. b) Kesesuaian, penerapan inovasi PLTMH ini sangat sesuai dilakukan karena Kampung Kayu Biranga memiliki potensi sumber air untuk menggerakkan mesin PLTMH. Selain itu dengan tarif pembayarannya yang murah juga sangat sesuai dengan kondisi perekonomian di Kampung tersebut. c) Kerumitan, untuk kerumitan sendiri sebenarnya selama inovasi ini sudah diterapkan, tidak ada kerumitan, yang menjadi kerumitan ialah saat proses pembangunan PLTMH dulu dimana pada saat itu akses jalan ke kampung Kayu Biranga masih buruk sehingga mengganggu proses pembangunan, kemudian selanjutnya ialah masalah anggaran yang cukup besar bagi masyarakat perkampungan dimana pada saat itu masyarakat yang ada di kampung tersebut mengumpulkan dana sebagai bantuan dan sumbangsi mereka untuk pembangunan PLTMH. Selain itu jika terjadi kerusakan, masyarakat masih bergantung pada pihak LHK jika kerusakannya itu tidak bisa ditangani oleh kelompok pemelihara.

2. Faktor-faktor pendukung inovasi listrik murah PLTMH yaitu Sumber daya alam dan sumber daya manusia, dimana tersedianya sumber air dari sungai yang menjadi penggerak mesin. Kemudian ada pula sumber daya manusia yaitu dimana masyarakat sangat berperan aktif menjadi perawat dan pengelola mesin PLTMH serta menjaga kelestarian lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu musim yang sangat mempengaruhi sumber air dimana air adalah sumber tenaga utama dari mesin PLTMH. Jika musim penghujan datang maka air di sungai pun meningkat dan apabila musim kemarau datang maka air di sungai menjadi berkurang karena mengalami kekeringan. Kemudian adapun bencana alam seperti Banjir dan angin kencang yang harus dihindari dan terakhir adalah daya listrik atau voltage yang masih rendah dimana untuk jangka waktu yang lama belum dapat dipastikan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat jika terjadi pertumbuhan penduduk

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny, C. (2013). Kebijakan dan Manajemen Publik Inovasi Pelayanan Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Puskesmas Jagir Kota Surabaya. *Https://Www.Mendeley.Com/Reference-Management/Web-Importer/, Vol I, nO., 85–93. www.suarasurabaya.net*
- Candra, A. E. (2017). *Implementasi Pelayanan Publik Pemerintah Daerah (Studi Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) di Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang)* (Vol. 53, Issue 9). [https://www.cambridge.org/core/product/identifier/CBO9781107415324A009/type/book\\_part](https://www.cambridge.org/core/product/identifier/CBO9781107415324A009/type/book_part)
- Hardi, R., & Gohwong, S. (2020). E-Government Based Urban Governance on the Smart City Program in Makassar, Indonesia. *Journal of Contemporary Governance and Public Policy, 1*(1), 12–17. <https://doi.org/10.46507/jcgpp.v1i1.10>
- Hastuti, I. W., & Sulandari, S. (2018). Analisis Inovasi Pelayanan Perizinan Jemput Bola Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Dpmpstp) Kabupaten Semarang. ... *of Public Policy and Management ...*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/21555>
- Mulyadi, D. (2016). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti Untuk Pelayanan Publik*. Alfabeta.
- Putra, R. M. D. (2018). Inovasi Pelayanan Publik di Era Disrupsi. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53*(9), 1689–1699.
- Setiawan, A. (2019). Inovasi Pelayanan Publik di Bidang Pertanian Melalui Aplikasi Among Tani di Kota Batu. *Prosiding Senas POLHI Ke-2*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Yogyakarta: Rajawali Pers.

- Sururi, A. (2019). Inovasi Kebijakan Publik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sururi, Ahmad. (2017). *Inovasi Kebijakan dalam Perspektif Administrasi Publik Menuju Terwujudnya Good Public Policy Governance*. 12, 14–31.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/6djph>
- Tahir, M. M., & Harakan, A. (2017). Inovasi Program Kesehatan 24 Jam Dalam Mewujudkan Good Health Care Governance di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*, 2, 13–22.
- Wulandari, D. (2017). Pengaruh Inovasi Produk (Keuntungan Relatif, Kompatibilitas, Dan Kompleksitas) Terhadap Niat Penggunaan Mobile Banking BRI. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 13(3), 227–238.